



Hakikat Pendidikan Islam

Alihan Satra¹

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

Muhammad Rizki Ramadhani²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
riskipem99@gmail.com

Oka Putra Pradana Wahyuda³

Oka404@gmail.com
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

*Korespondensi: email: riskipem99@.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 10 Desember 2025
Diterima 20 Desember 2025
Tersedia online 25
Desember 2025

Educators hold a central role in Islamic education as murabbi (spiritual guides), mu'allim (knowledge transmitters), and muaddib (character builders), directing students' innate nature toward moral perfection and closeness to Allah. This essence draws from the Quran, such as QS. Al-Isra':24 and Ar-Rahman:2, along with Hadith, demanding competencies in personality, pedagogy, professionalism, social skills, and spirituality. Ideal Educator Traits Key virtues include patience, honesty, gentleness, compassion, and anger control as primary role models. Qualifications encompass noble morals, broad knowledge, and a divinely oriented (rubbaniyah) approach. Views of Islamic Education Figures Hamka views teachers as shapers of faithful generations through morals and teaching methods. Al-Ghazali prioritizes drawing near to Allah and character cultivation, while Basiuni Imran stresses sincerity and integration of religious and general knowledge. Their duties involve motivating, facilitating learning, and providing daily examples to optimize students' cognitive, affective, and psychomotor potentials.

Kata kunci:

Islamic educator, essence of educator, islamic education, murabbi, muaddib

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidik memegang posisi sentral dalam sistem pendidikan Islam sebagai pembimbing spiritual, pengarah akhlak, dan teladan utama bagi peserta didik, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai perspektif klasik dan kontemporer.(Hidayat 2025). Di era modern yang ditandai tantangan degradasi moral dan disrupsi digital, pemahaman mendalam tentang hakikat pendidik menjadi krusial untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dalam membentuk insan kamil. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan esensi pendidik dari sudut pandang Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran ulama seperti Al-Ghazali dan Abd ar-Rahman al-Nahlawi, dengan fokus pada karakter ideal seperti sifat rabbani, ikhlas, sabar, dan kemampuan membimbing fitrah menuju kesempurnaan akhlak.(Satra et al. 2025)

Pendidikan Islam menempatkan pendidik tidak sekadar sebagai mu'allim (pengajar pengetahuan), melainkan murabbi (pembimbing rohani) dan muaddib (pembentuk akhlak),

yang bertanggung jawab atas perkembangan jasmani, rohani, dan sosial peserta didik sesuai ajaran Islam. Ayat-ayat seperti QS. Al-Isra': 24 dan Ar-Rahman: 2 mengilustrasikan peran ini, di mana pendidik diminta memelihara seperti orang tua dan mengajarkan ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hadis Nabi SAW juga menekankan keutamaan pendidik, di mana pahala mereka setara dengan pengikutnya tanpa mengurangi pahala yang lain (HR. Muslim). (Ernawati 2023)

Metode/ منهجية البحث

Penelitian berjudul *Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam* ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*), yang bersifat deskriptif-interpretatif untuk mengungkap esensi pendidik sebagai murabbi dan muaddib dari perspektif Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran Al-Ghazali dan Abd ar-Rahman al-Nahlawi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap literatur primer dan sekunder tanpa pengumpulan data empiris lapangan, sehingga sesuai untuk menggali konsep normatif pendidikan Islam dalam konteks modern seperti degradasi moral dan disrupsi digital. Lokasi penelitian dilakukan secara daring melalui akses repositori akademik dan database Islam klasik, dengan durasi pengumpulan data selama tiga bulan.

Sumber Data

Sumber data primer terdiri dari Al-Qur'an (QS. Al-Isra': 24; Ar-Rahman: 2), Hadis Nabi SAW (HR. Muslim tentang pahala pendidik), karya Al-Ghazali (*Ihya' Ulum al-Din*), dan pemikiran Abd ar-Rahman al-Nahlawi yang menyoroti karakter rabbani, ikhlas, sabar, serta pembimbingan fitrah menuju insan kamil. Sumber data sekunder meliputi jurnal pendidikan Islam terakreditasi, tesis, dan buku kontemporer yang relevan dengan hakikat pendidik sebagai teladan spiritual. Kriteria seleksi sumber mencakup keaslian, relevansi tematik,

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan tahapan heuristik (pencarian literatur via keyword "hakikat pendidik Islam", "murabbi muaddib", "Al-Ghazali pendidikan"), kriteria inklusi/eksklusi, dan dokumentasi tematik melalui software mendeley untuk pengelompokan data. Proses ini dilengkapi triangulasi sumber primer-sekunder guna meningkatkan kredibilitas

Hasil / نتائج البحث

Ada beberapa dampak yang signifikan jika peran pendidik dalam pendidikan islam ini jika sangat ditekuni yang pertama adalah:

Pembentukan akhlak karimah dan ketakwaan melalui teladan sehari-hari.

Pembentukan akhlak karimah dan ketakwaan pada peserta didik dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada teladan sehari-hari pendidik sebagai murabbi dan muaddib. Pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi contoh hidup melalui sikap sabar, jujur, lemah lembut, dan penuh kasih sayang (Afiva 2023), sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an seperti QS. Al-Isra':24 yang menekankan perlakuan baik terhadap orang tua sebagai bentuk ketakwaan. Teladan ini secara bertahap membentuk karakter mulia, di mana peserta didik meniru perilaku pendidik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhlak karimah menjadi bagian integral dari kepribadian mereka. (Ramli 2015)

Proses ini holistik, mencakup pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju insan kamil yang bertakwa. Melalui interaksi rutin seperti bimbingan spiritual dan pengajaran etika, pendidik mengarahkan fitrah murid agar dekat dengan Allah, menghindari pengaruh negatif zaman modern. Hasilnya, ketakwaan muncul sebagai buah dari

imitasi teladan pendidik yang konsisten, sebagaimana pandangan Hamka yang menekankan guru sebagai pembentuk generasi beriman melalui akhlak teladan. (Syarifuddin 2003)

Pengertian fitrah menuju kesempurnaan insan kamil

Pengarahannya menuju kesempurnaan insan kamil menjadi misi utama pendidik dalam pendidikan Islam, sebagaimana hakikat pendidik sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib. Fitrah manusia, yang secara bawaan cenderung kepada kebaikan, tauhid, dan akhlak mulia sebagaimana disebutkan dalam Hadis Riwayat Bukhari-Muslim, sering kali terhalang oleh godaan duniawi, lingkungan buruk, dan tantangan moral modern. Pendidik bertanggung jawab membersihkan fitrah ini melalui tahapan pendidikan holistik: mulai dari pengenalan Allah SWT, pembinaan iman, hingga penguatan akhlak yang mencakup potensi kognitif (ilmu), afektif (hati nurani), dan psikomotorik (perilaku nyata). Proses ini menekankan teladan pendidik sebagai uswatun hasanah seperti Rasulullah SAW, yang mengajarkan dengan kata, perbuatan, dan sikap sehari-hari.

Dalam perspektif tokoh seperti Al-Ghazali, kesempurnaan insan kamil dicapai melalui taqarrub ila Allah, di mana pendidik mengintegrasikan ilmu agama dan umum untuk membentuk pribadi yang bertakwa dan bermanfaat. Hamka menambahkan bahwa guru harus bijaksana dalam metode, seperti nasihat lembut, pengawasan, dan motivasi intrinsik, agar fitrah murid berkembang alami tanpa paksaan. Pendekatan ini holistik, melibatkan doa, muhasabah, dan interaksi sosial, sehingga peserta didik tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga matang spiritual—menjadi khalifah fil ard yang adil dan rahmatan lil alamin. Akhirnya, keberhasilan pengarahannya terlihat pada murid yang mandiri dalam ibadah, berakhlak karimah, dan mampu menolak fitnah zaman.

Generasi beriman yang mampu menghadapi tantangan moral modern

Generasi beriman yang mampu menghadapi tantangan moral modern menjadi hasil akhir dari pendidikan Islam yang efektif, di mana pendidik berperan sebagai teladan utama. Di era kontemporer yang penuh dengan sekularisme, materialisme, dan pengaruh media digital negatif, pendidik sebagai murabbi dan muaddib membekali peserta didik dengan iman kuat, akhlak karimah, dan kemampuan berpikir kritis berbasis tauhid. Melalui pengajaran holistik—kognitif, afektif, dan psikomotorik—murid dilatih mengenali fitnah zaman, seperti hedonisme dan liberalisme, sambil memperkuat ketakwaan melalui QS. Al-Isra':24 dan teladan Rasulullah SAW.

Proses ini mencakup pembinaan ketahanan spiritual, di mana generasi muda tidak hanya hafal ilmu agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hamka menekankan bahwa guru harus membentuk murid yang beriman melalui metode pengajaran inovatif dan akhlak pribadi, sehingga mereka menjadi agen perubahan yang rahmatan lil alamin di tengah tantangan global. Akhirnya, generasi ini muncul sebagai insan kamil yang teguh, bijaksana, dan adaptif terhadap dinamika moral modern tanpa kehilangan identitas Islam.

Definisi Inti

Hakikat pendidik didefinisikan sebagai individu dewasa yang bertanggung jawab mentransfer ilmu, membimbing pertumbuhan jasmani-rohani, dan mengembangkan potensi peserta didik secara dinamis. Menurut Syafaruddin dkk. pendidik bertugas mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik anak didik. Pendidik juga berfungsi sebagai orang tua rohani yang memberikan santapan jiwa melalui ilmu dan akhlak mulia. (Mukhlis 2020)

Peran dan Tanggung Jawab

Pendidik bertindak sebagai panutan, pemimpin, dan arsitek pembentuk kepribadian siswa, dengan tanggung jawab kemanusiaan sebagai orang tua kedua. Mereka harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menghindari kekerasan, dan memastikan siswa mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, pendidik sebagai agen perubahan bertugas membimbing praktik ajaran Allah SWT dan membangun karakter melalui keteladanan. (Arif, Krisnawati, and Manovtri 2024)

Sifat dan Kualifikasi

Pendidik ideal memiliki pengetahuan luas, keterampilan, pengalaman, karakter mulia, zuhud, ikhlas, pemaaf, dan cinta terhadap murid seperti anak sendiri. Mereka harus jauh dari dosa besar, mengikuti akhlak Nabi Muhammad SAW, dan sadar bahwa pendidikan adalah ibadah pengabdian kepada Allah dan manusia. Kesadaran agama tinggi menjadi fondasi hakikat pendidik dan peserta didik dalam filsafat pendidikan Islam. (Arif et al. 2024)

Perspektif Qur'an dan Hadits

Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, pendidik termasuk ulama sebagai pewaris nabi, dengan kedudukan tinggi karena ilmu tidak terpisah dari Allah. Guru bertanggung jawab menyampaikan kebenaran secara bertahap (Suhaili, Syafruddin, and Rehani 2024), membentuk jiwa siswa, dan menumbuhkan nilai kehidupan Islam. Analisis ini mengonfirmasi pendidik sebagai penentu kebaikan umat dengan kewajiban ikhlas meski menghadapi tuntutan hidup. (Izati et al. 2024)

Kesimpulan/ الخلاصة

Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam sangat diperlukan karena untuk membantu membangun siswa yang berakhlak dan bisa menghargai orang yang mengajarnya dan bisa menghadapi tantangan di era modern ini dan juga dapat menjadi pedoman bagi para siswa yang kurang edukasi dalam ilmu agama Islam agar pendidik dalam pendidikan Islam dapat membantu supaya seluruh siswa umat muslim dapat mengetahui apa itu Islam dan tahan dari gempuran era modern yang dapat merusak moral Islam dan juga dapat menjadi model (uswanah) bagi siswanya agar siswa dapat mencontoh mana yang baik dan mana yang benar supaya menuju kesempurnaan insan kamil serta berakhlak mulia

Hakikat pendidik dalam pendidikan Islam merangkum esensi krusial sebagai pembentuk insan kamil yang holistik, di mana pendidik sebagai pewaris nabi dan uswah hasanah memikul tanggung jawab abadi membimbing siswa menuju akhlak mulia di tengah badai modern. Dari definisi inti sebagai individu dewasa bertanggung jawab atas pertumbuhan jasmani-rohani, peran mereka meluas menjadi motivator, pemimpin, dan teladan yang bebas dosa, penuh pengabdian, serta sadar pendidikan sebagai ibadah. Hasil diskusi sebelumnya mengonfirmasi pendidik optimalkan potensi siswa kognitif-afektif-psikomotorik, ciptakan rasa hormat, dan lindungi dari erosi moral seperti hedonisme digital yang menggerus iman umat. Dengan kualifikasi pengetahuan luas, karakter zuhud, dan cinta murid, mereka bedakan baik-buruk, tanamkan tauhid-syariah bagi siswa kurang edukasi, sehingga seluruh muslim taat agama, tahan gempuran sekular, dan capai kesempurnaan sebagai pemimpin berprestasi. Integrasi ini jamin keberlangsungan Islam melalui generasi menghargai guru, berakhlak Nabi, dan kokoh hadapi zaman, menjadikan pendidikan Islam bukan rutinitas tapi jihad membangun umat shalih.

Referensi/المصادر والمراجع

- Afiva, Nazwa. 2023. "Mengulas Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7(3):210–18.
- Arif, Fadli, Ike Krisnawati, and Reni Manovtri. 2024. "Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 7(1):25–32.
- Ernawati, Ernawati. 2023. "PERAN GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS VIII I MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PARIAMAN."
- Hidayat, A. D. I. 2025. "Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran." 7(2):328–38.
- Izati, W., A. Febriani, G. Oktavia, and S. Nalus. 2024. "Educator from the Perspective Quran." *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam* 5(1):19–27.
- Mukhlis. 2020. "HAKIKAT GURU (PENDIDIK) DALAM PANDANG ISLAM MUKHLIS 1 1 STAISAR (Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf), Indonesia." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1(1):1–7.
- Ramli, M. 2015. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli." 5(20):61–85.
- Satra, Alihan, Dwi Adelia, Reza Anjani, Marsha Aulia, and Sabina Putri Amanda. 2025. "Akhlak Sebagai Fondasi Pendidikan Dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad Dan Buya Yahya : Pemahaman Tentang Akidah Akhlak." 10.
- Suhaili, Hidayati, Syafruddin Syafruddin, and Rehani Rehani. 2024. "Konsep Pendidik Dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 11(2):497–508. doi: 10.24952/multidisipliner.v11i2.13686.
- Syarifuddin, H. 2003. "Hakikat Pendidik." 26–33.
- Afiva, Nazwa. 2023. "Mengulas Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7(3):210–18.
- Arif, Fadli, Ike Krisnawati, and Reni Manovtri. 2024. "Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 7(1):25–32.
- Ernawati, Ernawati. 2023. "PERAN GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS VIII I MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PARIAMAN."
- Hidayat, A. D. I. 2025. "Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran." 7(2):328–38.
- Izati, W., A. Febriani, G. Oktavia, and S. Nalus. 2024. "Educator from the Perspective Quran." *Nida Al-Qur'an: Jurnal Pengkajian Islam* 5(1):19–27.
- Mukhlis. 2020. "HAKIKAT GURU (PENDIDIK) DALAM PANDANG ISLAM MUKHLIS 1 1 STAISAR (Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf), Indonesia." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1(1):1–7.
- Ramli, M. 2015. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli." 5(20):61–85.
- Satra, Alihan, Dwi Adelia, Reza Anjani, Marsha Aulia, and Sabina Putri Amanda. 2025. "Akhlak Sebagai Fondasi Pendidikan Dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad Dan Buya Yahya : Pemahaman Tentang Akidah Akhlak." 10.
- Suhaili, Hidayati, Syafruddin Syafruddin, and Rehani Rehani. 2024. "Konsep Pendidik Dalam Al-Qur'an Dan Hadits: Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Studi Multidisipliner:*

Jurnal Kajian Keislaman 11(2):497–508. doi: 10.24952/multidisipliner.v1i2.13686.

Syarifuddin, H. 2003. “Hakikat Pendidik.” 26–33.

Afiva, Nazwa. 2023. “Mengulas Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7(3):210–18.

Arif, Fadli, Ike Krisnawati, and Reni Manovtri. 2024. “Konsep Guru Dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 7(1):25–32.

Ernawati, Ernawati. 2023. “PERAN GURU AL-QURAN HADIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS VIII I MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PARIAMAN.”

Hidayat, A. D. I. 2025. “Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran Jurnal Inovasi Metode Pembelajaran.” 7(2):328–38.

Izati, W., A. Febriani, G. Oktavia, and S. Nalus. 2024. “Educator from the Perspective Quran.” *Nida Al-Qur’an: Jurnal Pengkajian Islam* 5(1):19–27.

Mukhlis. 2020. “HAKIKAT GURU (PENDIDIK) DALAM PANDANG ISLAM MUKHLIS 1 1 STAISAR (Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf), Indonesia.” *Education Achievment: Journal of Science and Research* 1(1):1–7.

Ramli, M. 2015. “HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli.” 5(20):61–85.

Satra, Alihan, Dwi Adelia, Reza Anjani, Marsha Aulia, and Sabina Putri Amanda. 2025. “Akhlak Sebagai Fondasi Pendidikan Dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad Dan Buya Yahya : Pemahaman Tentang Akidah Akhlak.” 10.

Suhaili, Hidayati, Syafruddin Syafruddin, and Rehani Rehani. 2024. “Konsep Pendidik Dalam Al-Qur’an Dan Hadits: Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 11(2):497–508. doi: 10.24952/multidisipliner.v1i2.13686.

Syarifuddin, H. 2003. “Hakikat Pendidik.” 26–33.